

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI *QUANTUM QUOTIENT*
TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 2 GADING REJO**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan**

**Oleh:
SITI FATIMAH
NPM. 1611010209**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI *QUANTUM QUOTIENT*
TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 2 GADING REJO**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan**



Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Dr.YUBERTI, S.Pd., M.Pd
Pembimbing II : SAIFUL BAHRI, S.Ag., M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Model pembelajaran adalah merupakan pola umum perilaku pembelajaran dalam mencapai untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang di harapkan di dalam kelas. Beberapa guru belum mengembangkan model pembelajaran yang mengikut sertakan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Kurang nya kerja sama antara peserta didik dengan peserta didik lain nya, kurang nya berkonsentrasi hal ini dapat menyebabkan peserta didik cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Quotient* untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan kerja sama dan kreatifitas nya baik itu kemampuan individu maupun kelompok. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran *quantum quotient* dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada ranah kognitif peserta didik kelas VII di SMP N 2 Gading Rejo?"Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *quantum quotient* dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada ranah kognitif peserta didik kelas VII di SMP N 2 Gading Rejo. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *pre experimental design* dengan jenis *pretest and posttest one grup design*. Penelitian ini di lakukan di SMP N 2 Gading Rejo, dengan tehnik pengambilan sampel yaitu *Cluster Random Sampling* yaitu tehnik pengambilan berdasarkan kelompok tidak terdiri dari individu. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII yang berjumlah 20 peserta didik, dengan tehnik pengumpulan data dengan tes. Berdasarkan analisis dan perhitungan uji-t, di dapatkan nilai Sig.000 maka jika nilai di peroleh nilai Sig. < 0,05 (5%). Pada Sig. (2-tailed) diperoleh $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh hasil belajar peserta didik. Maka hipotesis H_0 di tolak dan H_a di Dari data hasil penelitian di atas tersebut maka dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Quantum Quotient* dengan peserta didik terhadap pembelajaran fiqih secara langsung dengan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif . Peserta didik yang mendapat model pembelajaran *Quantum Quotient* menghasilkan hasil belajar peserta didik yang meningkat dengan kriteria tinggi.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Quantum Quotient*, Hasil Belajar ,PAI, Ranah Kognitif.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH PENERAPAN STRATEGI QUANTUM
QUOTIENT TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 2 GADING REJO**

Nama : SITI FATIMAH
NPM : 1611010209
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Monaqasyah dan dipertahankan dalam Sidang Monaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Yuberti, S.Pd., M.Pd
NIP. 197709202006042011

Pembimbing II

Saiful Bahri, S.Ag., M.Pd
NIP. 197212042007011021

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH PENERAPAN STRATEGI QUANTUM QUOTIENT TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 GADING REJO**. Disusun oleh: **Siti Fatimah, NPM:1611010209**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: **Senin, 28 Desember 2020**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA** (.....)

Sekretaris : **Agus Susanti, M.Pd.I** (.....)

Pembahas Utama : **Drs. Ruswanto, M.Ag** (.....)

Pembahas Pendamping I : **Dr. Yuberti, M.Pd** (.....)

Pembahas Pendamping II : **Saiful Bahri, M.Pd.I** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِنْ أُرِيدُ إِلَّا الْإِصْلَاحَ مَا اسْتَطَعْتُ وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ

Artinya: “*Aku tidak bermaksud kecuali (mendatangkan) perbaikan selama aku masih berkesanggupan. Dan tidak ada taufik bagiku melainkan dengan (pertolongan) Allah*” (QS. Hud: 88) ¹



¹ Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: Sygma, 2009), hlm.532

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur kehadiran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, maka dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Dengan segenap jiwa dan ketulusan hati kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua ku tercinta, Bapak Hermanto dan Ibu Watini yang selalu ku banggakan dan ku sayangi dengan segenap kemampuan, usaha keras, dan doa selama hidupnya, yang selalu menjadi motivasiku untuk dapat menjadi lebih baik.
2. Adikku yaitu Muhammad Abdul Khalid serta sahabat-sahabatku Nisma Apriyani dan Luthfiana Fauziah Talhiz tak lupa pula keluarga besar PAI Kelas D yang senantiasa memberikan semangat selama kuliah sampai terselesainya skripsi ini.
3. Adik-adikku (M Zaidan Al-Aziz, Firman Adrian, Idad)
4. Kawan-kawan KKN (Agid, Ridwan, Dani, Kurniawan, Ibram, Ayu, Siti, Titin, Mega, Mutiara.
5. Kawan-kawan PPL (Indra, Milda, Mentari, Roffky, Reka)
6. Keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Angkatan 2016
7. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan.

RIWAYAT HIDUP

Siti Fatimah di lahirkan di Buluwali pada Tanggal 24 Juli 1998, putri pertama dari 2 bersaudara dari ayah Hermanto dan Ibu Watini .

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri 2 Bulurejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu lulus pada tahun 2010, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Gadingrejo lulus pada tahun 2013, Madrasah Aliyah Negeri 1 Pringsewu lulus pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan kuliah Jurusan Pendidikan Agama Islam, di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung hingga sekarang.

Penulis pernah mengaji di TPQ Mamba'ul Huda selama 9 Tahun dari kelas 3 SD 2007 sampai dengan 12 SMA 2016. Dan selama di UIN penulis pernah menetap di Ma'had Al-Jamiah selama 2 Tahun pada tahun 2016-2018.

KATA PENGANTAR

Segala puji serta rasa syukur Peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah memberikan karunia serta nikmatnya yang tiada terhingga sehingga dalam pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr.Yuberti, S.Pd.,M.Pd sebagai Pembimbing I dan Bapak Saiful Bahri, S.Ag.,M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta mencurahkan fikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah da Keguruan beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama

belajar di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.

5. Kepala Sekolah dan dewan guru SMP N 2 Gading Rejo terkhusus Bapak Drs. Agus Salim yang telah memberikan izin dan membantu dalam melaksanakan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Hipotesis Penelitian.....	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Strategi <i>Quantum Quotien</i>	
1. Pengertian Strategi <i>Quantum Quotien</i>	11
2. Landasan / Dasar dan Tujuan Strategi <i>Quantum Quotien</i>	18
3. Karakteristik Strategi <i>Quantum Quotien</i>	18
4. Langkah-Langkah Implementasi Strategi <i>Quantum Quotien</i>	23
5. Kelebihan dan Kekurangan Strategi <i>Quantum Quotien</i>	24

B. Hasil Belajar	
1. Pengertian Hasil Belajar.....	24
2. Macam-Macam Hasil Belajar	25
3. Indikator Dan Ruang Lingkup Hasil Belajar	29
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pembelajaran PAI	30
2. Dasar dan Tujuan Pembelajaran PAI	32
3. Karakteristik Pembelajaran PAI.....	38
4. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran PAI.....	38
5. Implementasi/Langkah-Langkah Pembelajaran PAI	39
D. Materi Pembelajaran PAI (Beriman Kepada Allah SWT)	
1. Pengertian Beriman Kepada Malaikat Allah SWT	40
2. Sifat-Sifat Malaikat	41
3. Tugas Dan Nama Para Malaikat	42
4. Keterkaitan Tugas Malaikat Dengan Manusia	44
5. Hikmah Beriman Kepada Malaikat Allah SWT	45
E. Penelitian Yang Relevan	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian	50
C. Populasi dan Sampel	50
D. Jenis Metode.....	52

E. Variabel Penelitian	53
F. Teknik Pengumpulan Data	53
G. Instrumen Penelitian.....	55
H. Teknik Analisi Data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Uji Validitas	61
2. Uji Realibilitas	63
3. Uji Taraf Kesukaran Soal.....	63
4. Uji Daya Pembeda.....	65
5. Kesimpulan Hasil Uji Coba Tes.....	67
B. Data Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Hasil Pretest dan Posttest.....	69
2. Uji Normalitas.....	72
3. Uji Homogenitas	73
4. Uji Hipotesis.....	73
C. Pembahasan.....	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, pendidikan ialah usaha dasar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik tetap aktif mengembangkan potensi diri, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian dan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat, dirinya, bangsa dan negara. Pendidikan dalam hal konteks pembangunan nasional berfungsi sebagai:²

1. Pemersatu bangsa
2. Penyamaan kesempatan
3. Serta pengembangan potensi diri

Pendidikan merupakan usaha agar seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang banyak dikenal masyarakat.³ Dengan pendidikan seseorang dapat mengembangkan kepribadian baik jasmani maupun rohani ke arah yang lebih baik dalam kehidupannya, pelaksanaan pendidikan pemerintah telah mengupayakan serta menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dalam suatu undang-undang.

Dengan itu pemerintah memberikan hak pada warga untuk memperoleh pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga sebagai Lembaga Pendidikan, kemudian pendidikan di lingkungan masyarakat sebagai pendidikan non-

² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 hlm.64.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Jakarta 2003 hlm. 5.

formal, karena itu pendidikan merupakan sebuah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.⁴ jadi semakin maju suatu masyarakat maka akan semakin penting pula adanya suatu pendidikan bagi perkembangan serta pertumbuhan anak. Bersama dengan itu Islam memandang pendidikan sebagai sebuah dasar utama seseorang dimuliakan dan diutamakan. Seperti dalam firman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujaadilah ayat 11 yang berbunyi:⁵

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan inti yang paling pokok, berarti berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Istilah kata belajar sebenarnya telah lama dikenal oleh manusia, sejak manusia ada sebenarnya mereka telah melakukan aktifitas belajar, maka dari itu sekiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa kegiatan belajar sudah ada sejak adanya manusia. Belajar

⁴ Abu Ahmadi, ct, al, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.59

⁵ Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: Sygma, 2009), hlm.544

merupakan sebuah proses perubahan didalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sekitar dalam memenuhi kehidupannya.⁶

Kegiatan belajar bagi individu tidak selamanya berlangsung secara wajar, terkadang lancar atau tidak lancar, terkadang sulit, terkadang juga dapat dengan cepat menangkap apa yang dipelajarinya, dengan kata lain kenyataan yang kita jumpai pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktifitas belajar. Setiap peserta didik memang tidak ada yang sama, perbedaan individual ini pula yang menyebabkan perbedaan tingkah laku, pola pikir belajar dikalangan peserta didik. Dengan keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi umat manusia, sebagaimana perwujudan dan perkembangan diri bagi pembangunan Bangsa, Negara dan Agama. Yang mana pendidikan dapat diperoleh secara formal (sekolah) maupun non-formal (luar sekolah). Pendidikan formal bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan positif (sikap dan tingkah laku) dalam diri peserta didik yang sudah berkembang menuju kedewasaan.⁷ Sehingga peserta didik dapat mewujudkan dirinya dan dapat berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.⁸

⁶ Ali Imron, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996), hlm.2.

⁷ WS. Winkel, S.J. M. Sc, *Psikologi Pengajaran*, (Jogjakarta: Media Abadi, 1991), hlm. 10.

⁸ S.C Utami Munandar, *Pengembangan Anak Kreatif Anak Berbakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm.6

Profil seorang pendidik sebagai personil yang menduduki posisi strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia yang dituntut untuk terus mengikuti perkembangan zaman dan konsep-konsep baru dalam dunia pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri, hal ini tentunya diperlukan sebuah cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang dimaksud.

Banyak peserta didik SMP/MTs yang beranggapan bahwa pembelajaran PAI merupakan ilmu atau mata pelajaran yang cukup sulit untuk diterapkan oleh peserta didik didalam kehidupan sehari-hari dan dimasyarakat. Biasanya banyak peserta didik, banyak peserta didik yang telah menerima materi dari sekolah dilupakan dan ditinggalkan begitu saja materi yang telah mereka pelajari.⁹

Hal ini dapat dilihat dari lingkungan sekolah SMP N 2 Gading Rejo maupun dilingkungan peneliti itu sendiri, bahwa banyak peserta didik yang tidak menerapkan materi-materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah diterimanya disekolah. Sehingga banyak kejadian yang dilakukan peserta didik baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat, seperti terjadinya tawuran, pencurian, dan masih banyak lagi lainnya.

Maka dari itu problematika pembelajaran PAI selalu senantiasa menarik untuk diperbincangkan mengingat begitu pentingnya dalam

⁹ Hasan AF, *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VII* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2014), hlm. v-vi

mengembangkan pola kehidupan sehari-hari maupun masyarakat serta prasyarat untuk mempelajari ilmu-ilmu lainnya dan bekal diakhirat kelak.

Uraian tersebut diatas merupakan kondisi nyata dilapangan hal ini dapat kita lihat dari problematika pembelajaran PAI yang terjadi di kelas VII SMP N 2 Gading Rejo, sebagai mana hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP N 2 Gading Rejo wawancara bersama guru mata pelajaran PAI pada kelas VII, peserta didik masih merasa kesulitan dalam memahami, mengingat, ataupun menghafal materi yang telah disampaikan.

Dari hasil wawancara tersebut terdapat permasalahan yang cukup berarti terkait proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut. yang sekiranya dapat dipecahkan dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa tersebut, peneliti meminta data hasil ulangan harian siswa kelas VII sebagai berikut:

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian 1 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Siswa Kelas VII C SMP N 2 Gading Rejo

No	Nama	KKM	UH 1	UH 2	UH 3
1	Adi Firansyah	75	46	52	66
2	Alfianto	75	52	60	52
3	Azizatul Kholifah	75	48	48	46
4	Bagas Rifqiansyah	75	70	70	72
5	Crisia Dewi Helen	75	60	60	60
6	Dhea Fachrunisa	75	78	80	86
7	Dina Merlina	75	80	78	80
8	Evita Sari	75	66	52	72
9	Febri Hoirurizqo	75	72	66	66

10	Fifi Masniyah	75	60	60	60
11	Hermansyah Zaini	75	66	52	72
12	Imam Sanial Mubarak	75	70	52	52
13	Iqbal Maulana	75	85	78	80
14	Islahul Amanah	75	80	80	85
15	Khuliyatul Baity	75	72	66	72
16	M. Jody Perdana Putra	75	52	52	66
17	M. Dhafa Gibran	75	48	52	60
18	Muhammad Wildan	75	72	66	72

Berdasarkan pada data nilai di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang hasil belajarnya belum maksimal mencapai standar KKM. Model Pembelajaran *Quantum Quotient* memberikan cara-cara baru untuk meningkatkan proses pembelajaran melalui perkembangan hubungan, pengubahan gaya belajar, dan penyempurnaan kurikulum. Dengan diterapkannya tiap langkah model *quantum quotient* dengan baik maka peserta didik akan dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu peserta didik juga akan belajar dalam suasana yang meriah dan menyenangkan peserta didik tidak akan mudah jenuh selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Strategi pembelajaran *Quantum Quotien* adalah salah satu strategi pembelajaran yang diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹⁰ Kecerdasan *Quantum* atau Strategi *Quantum Quotien* (QQ) ialah kecerdasan manusia yang

¹⁰ Agus Nggermanto, *Quantum Quotien*, (Bandung: Nuansa, 2005), hal.152

mampu mengoptimalkanseluruh potensi diri secara seimbang, meliputi kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spritual. Intelektual ialah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemikiran rasional, logis, serta matematis. Emosional berkaitan dengan emosi pribadi guna efektifitas individu dan organisasi dan sedangkan Spiritual berkaitan dengan segala sesuatu yang melampaui intelektual dan emosional, karakteristik utama dari *Quantum Quotien* (QQ) ialah terbuka terhadap ide-ide baru atau hanif serta senantiasa bersifat maju sepanjang spiriral keatas menuju kesempurnaan.¹¹

Strategi *Quantum Quotien* pada proses pembelajaran, peserta didik lebih mampu meningkatkan hasil belajar PAI siswa baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik, strategi *Quantum Quotien* yang dapat melejitkan intelektual, emosional, serta spiritual hanya dengan sedikit usaha diantaranya: dengan tehnik menghafal cepat, tehnik berfikir kreatif, tehnik membaca cepat dan tehnik berhitung cepat.

Oleh karena itu strategi *Quantum Quotien* sangat erat kaitannya dengan hasil belajar peserta didik, karena peserta didik dapat dengan cepat tanggap terhadap materi yang telah disampaikan karena peserta didik lebih atau mengingat kembali memori ingatan yang telah lalu serta mempertahankannya.

Berdasarkan uraian diatas, penting diadakannya penelitian yang sekiranya dapat memecahkan masalah yang dihadapi lapangan,

¹¹ *Ibid*, hlm.153

sehingga tidak berlarut-larut yang akan berdampak pada pembelajaran selanjutnya. Maka dari itu peneliti mencoba merumuskan penelitian dengan judul: *Pengaruh Penerapan Strategi Quantum Quotien Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP N 2 Gading Rejo.*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Guru belum menggunakan Strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik peserta didik.
2. Pembelajaran guru kurang melibatkan peserta didik.
3. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang di berikan.
4. Hasil belajar peserta didik rendah karena peserta didik tidak termotivasi dalam pembelajaran PAI.
5. Guru masih cenderung menggunakan metode konvensional (Metode yang sering di gunakan) dalam mengajar sehingga peserta didik kurang paham dalam memahami pembelajaran khususnya PAI.

C. Batasan Masalah

Karena adanya keterbatasan waktu dan tenaga agar penelitian ini lebih terfokus maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap

keseluruhan yang ada pada objek atau situasi tertentu, tetap perlu menentukan fokus.¹²

1. **Model pembelajaran yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu**

Quantum Quotient.

2. Kemampuan yang di Analisis Hasil Belajar Pada Ranah Kognitif

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini ialah: Seberapa Besar Pengaruh Penerapan Strategi *Quantum Quotien* Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII di SMP N 2 Gading Rejo?

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah yang mungkin benar atau mungkin salah, maka penelitian tersebut akan ditolak jika salah dan diterima jika benar. Adapun hipotesis yang penulis gunakan adalah :

1. Hipotesa kerja (Ha).

Yaitu hipotesa alternatif yang menyatakan adanya hubungan antara independent variabel dengan dependen variabel yaitu :
Pengaruh penerapan strategi *Quantum Quotient* (QQ) terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gading Rejo.

2. Hipotesa nihil (Ho).

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.396.

Hipotesa nihil yaitu hipotesa yang menyatakan adanya persamaan atau tidak adanya perbedaan antara kedua variabel yaitu : tidak ada Pengaruh penerapan strategi *Quantum Quotient* (QQ) terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gading Rejo.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Penerapan Strategi *Quantum Quotien* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP N 2 Gading Rejo.

G. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, yang khususnya berkaitan dengan strategi *Quantum Quotien* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
- b. Bagi Lembaga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya terkait dengan permasalahan yang sama.
- c. Bagi Sekolah penelittian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan masukan bagi para guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Sedangkan bagi guru sendiri penelitian ini semoga dapat

memberikan pemahaman dan pengetahuan siswa dalam pembelajaran PAI.

- d. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan atau dapat dijadikan sebagai pedoman dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi *Quantum Quotien*

Quantum Quotien ialah merupakan kecerdasan yang meliputi pengembangan tiga aspek: intelektual, emosional dan spiritual, intelektual.

Artinya berkaitan dengan pemikiran rasional, logis dan matematis, emosional yang artinya berkaitan dengan emosi pribadi dan antar pribadi guna efektivitas individu serta organisasi, sedangkan spiritual yang artinya berkaitan dengan segala sesuatu yang melampaui emosional dan intelektual.¹³

1. Pengertian Strategi *Quantum Quotien*

Strategi *Quantum Quotien* dapat membantu melejitkan, emosional, intelektual dan spiritual ini merupakan sebuah cara pengkodean sehingga membenatu proses penyimpanan dan menyerap kembali dalam ingatan jangka pendek maupun jangka panjang, karena dengan sisitem tersebut memungkinkan kita menyimpan informasi didalam memori sehingga mampu memperoleh kembali bila sewaktu-waktu dibutuhkan.

Strategi ini digunakan pada tugas belajar yang berbeda yang merupakan sebuah proses atau tehnik memori.¹⁴

Cara-cara yang dilakukan dalam meningkatkan daya serap ini ialah suatu tehnik yang menuntut kemampuan otak dalam menghubungkan kata-kata, ide serta khayalan. Sedangkan *Quantum Quotien* ialah merupakan

¹³ Agus Nggermanto, *Quantum Quotien*, (Bandung: Nuansa,2005), hlm. 152

¹⁴ Kenneth L. Higbee, *You Memory*, (Semarang: Dahara Prize, 2003), hlm. 157

suatu metode untuk membantu IQ, EQ dan SQ , selain itu membantu mengingat dalam jumlah banyak informasi yang melibatkan tiga unsur yaitu: Pemeliharaan, pengkodean serta menyerap kembali.¹⁵

Dalam tehnik *Quantum Quotien* fungsi otak kanan diaktifkan karena anak dilatih untuk berimajinasi, membuat cerita, lagu, irama atau gambar sehingga menjadi suatu materi yang menarik, unik dan menyenangkan, dengan demikian anak akan merasa lebih cepat dan mudah dalam menghafal, sama halnya seperti waktu berkemah, maka akan lebih memudahkan untuk peralatan yang begitu banyak, yang pada mulanya dibutuhkan waktu banyak dan usaha namun apabila sudah dilakukan maka proses mendapatkan informasi kembali yang dibutuhkan akan lebih mudah.¹⁶

Namun ada beberapa pengkodean dalam menerima suatu informasi dan setiap orang memiliki gaya yang berbeda-beda dalam mengingat informasi, misalnya secara visual ialah dengan gambar, peta, struktur benda, dan kata tertulis dibandingkan dengan instruksi yang diberikan secara lisan, sebaliknya yang memiliki kecendrungan dengan audiotori lebih suka memproses informasi melalui telinga dan mereka lebih mudah menampilkan kembali ingatan, puisi, irama, serta sajak dan hampir semua

¹⁵ Karen Markowith, Eric Jensen, *Otak Sejuta Bigabyte*, (Bandung: Kaifa, 2002), hlm.72

¹⁶ *Opcit*, Kenneth L. Higbee

orang memiliki kecenderungan kinestik, yang artinya kita belajar lebih baik jika kita melakukan, mengalami, merasakan sesuatu dalam bentuk nyata.¹⁷

Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah diatas, bahwa strategi *Quantum Quotien* ialah merupakan strategi yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi diri secara sinergi, seimbang, sinergi serta komprehensif yang meliputi kecerdasan Intelektual (IQ), kecerdasan Emosional (EQ) dan kecerdasan Spiritual (SQ). Agar kita mengetahui taraf kecerdasan atau standar test *intelegence*, yang kita kenal sebagai *intelegence quotience* (taraf kecerdasan) yang sering kita sebut IQ. Jika seorang siswa dapat mengerjakan soal, yang juga mampu dikerjakan oleh anak sebayanya atau setingkat dengannya, maka dapat dikatakan IQ-nya normal, dalam tes *intelegence* dinyatakan dengan IQ-nya 100.

Intelegensi Emosisional (EQ) ialah merupakan sebuah kemampuan untuk melihat, mengenali, mengamati bahkan mempertanyakan tentang diri sendiri. Perbandingan antara IQ serta EQ dapat kita ibaratkan dengan kuda dan penunggangnya. Dan jika harus memilih, biarkan kudanya yang buta asalkan penunggangnya dapat melihat daripada penunggangnya yang buta, yang mengakibatkan dapat tersesat dan terperosok masuk kedalam jurang. Yang artinya jika harus dihadapkan dengan pilihan seseorang haruslah mengutamakan EQ daripada IQ. Menurut Suhrawardi, yaitu tidak mungkin dapat terjadi bahwa seseorang dapat memahami yang lain, tanpa

¹⁷ Karen Markowith, Eric Jensen, *Otak Sejuta Bigabyte*, (Bandung: Kaifa, 2002), hlm.73

memahami dirinya terlebih dahulu.¹⁸ Salah satu contoh dari beberapa strategi yang berhubungan dengan kecerdasan Intelektual (IQ), yaitu tentang ingatan, ingatan ialah proses mental yang meliputi pengkodean, pemanggilan, penyimpanan kembali informasi serta pengetahuan yang semuanya berpusat pada otak.¹⁹ Demikian juga menurut Abu Ahmadi, bahwa ingatan ialah suatu daya yang dapat menerima, memproduksi, menyimpan, kembali kesan-kesan, pengertian serta tanggapan. Dengan kata lain bahwa, kecakapan kognitif anak untuk memiliki beberapa keahlian yang tepat, salah satunya ialah daya ingat yang baik. Namun tidak semua ingatan yang baik dimiliki oleh semua anak, hal ini dapat disebabkan karena memori atau ingatan pada kita dipengaruhi oleh: alam sekitar, sifat seseorang, keadaan rohani, keadaan jasmani serta umur manusia. Proses mengingat dibagi dalam tiga tahapan yaitu:

a. Memasukkan

Dalam tahapan ini, kesan-kesan yang diterima dan dipelajari baik secara spontan atau pun disengaja mapun sadar ataupun tidak sadar. Pada tahap memasukan ini akan terjadi pula proses Encoding, ialah proses perubahan informasi menjadi simbol-simbol atau gelombang-gelombang listrik tertentu sesuai dengan perangkat organism yang ada

b. Menyimpan

¹⁸ Agus Nggermanto, *Quantum Quotien* (Bandung: Nuansa, 2005), hlm.151

¹⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 26

Econding selesai dilakukan maka proses penyimpanan dapat dilakukan, selama waktu tertentu, pada tahapan ini terjadi penyimpanan beberapa catatan, kesan yang telah diterima dari pengalaman sebelumnya.

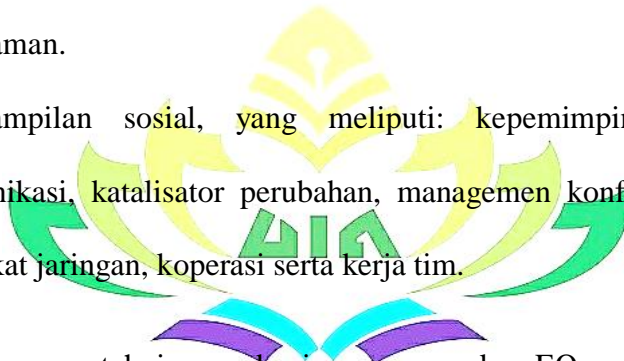
c. Mengeluarkan Kembali

Tahapan ini merupakan tahapan untuk mengingat kembali (Remembering) atau memperoleh kesan-kesan pengalaman yang telah disimpan dalam ingatan batasan tersebut menunjukkan bahwa informasi tidak hanya untuk disimpan saja, akan tetapi harus dapat dipanggil kembali, terjadi proses kelupaan.

Kecerdasan Emosi (EQ) ialah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri serta perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, serta kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Jadi kecerdasan emosi (EQ) sangat berpengaruh sekali dalam proses belajar mengajar. Karena itu kecerdasan emosi harus dapat dikembangkan oleh setiap siswa. Begitu pula seorang pendidik harus dapat mengetahui bagaimana cara terbaik untuk mengukur kecerdasan emosi (EQ) seseorang atau dirinya sendiri. Menurut Daniel Goleman cara terbaik dalam mengukur EQ seseorang yaitu dengan kerangka kerja yang terdiri dari lima kategori utama yaitu:²⁰

²⁰ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm.30

- a. Kesadaran Diri, yang meliputi: penilaian pribadi, kesadaran emosi diri, serta percaya diri.
- b. Pengaturan diri, yang meliputi: pengendalian diri, dapat dipercaya, adaptif, waspada, inisiatif, komitmen, serta optimis.
- c. Motivasi, yang meliputi: komitmen, inisiatif, dorongan berprestasi, serta optimis.
- d. Empati, yang meliputi: pelayanan, memahami orang lain, mengembangkan orang lain, kesadaran politis serta mengatasi keragaman.
- e. Keterampilan sosial, yang meliputi: kepemimpinan, pengaruh komunikasi, katalisator perubahan, manajemen konflik, kolaborasi, pengikat jaringan, koperasi serta kerja tim.




Setelah mengetahui cara bagaimana mengukur EQ, maka yang harus dilakukan ialah mengembangkan EQ, agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Cara terbaik untuk menerapkan serta mengembangkan EQ ialah sebagai berikut menurut John Gottman, yaitu:

- a. Menyadari emosi anak
- b. Mengakui emosi sebagai kesempatan
- c. Mendengarkan dengan empati
- d. Mengungkapkan nama emosi
- e. Membantu menemukan solusi
- f. Serta jadilah teladan

Kecerdasan Spiritual (SQ) menurut Danar Zohar ialah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri manusia yang berhubungan dengan kearifan diluar ego (jiwa sadar). Kecerdasan yang kita gunakan tidak hanya untuk mengetahui nilai yang ada melainkan untuk secara kreatif menemukan nilai baru.²¹

Menurut Muhammad Zuhri kecerdasan spiritual ialah kecerdasan manusia yang digunakan untuk “berhubungan” dengan Tuhan. Dimitri Mahayana menunjukan beberapa ciri-ciri seseorang yang ber-SQ tinggi , diantaranya ialah:²²

- 
- a. Kapasitas diri untuk bersikap fleksibel, misal seperti aktif, adaptif secara spontan.
 - b. Level kesadaran diri yang tinggi.
 - c. Kapasitas diri dalam memanfaatkan serta menghadapi penderitaan.
 - d. Kualitas hidup yang terinspirasi dari nilai dan visi.
 - e. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
 - f. Memiliki cara pandang yang holistik, dengan memiliki kecenderungan untuk melihat keterkaitan diantara segala sesuatu yang berbeda.
 - g. Memiliki kecenderungan yang nyata untuk bertanya.
 - h. Menjadi apa yang disebut psikolog sebagai bidang mandiri, yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi

2. Landasan Dasar dan Tujuan Strategi *Quantum Quotien*

²¹ Ahmad Norma, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting Dari Pada EQ Dan IQ* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm.78

²² *Ibid*, hlm.79

Strategi *Quantum Quotien* ini merupakan cara untuk pengkodean sehingga membantu proses penyimpanan dan menyerap kembali baik dalam ingatan jangka panjang maupun jangka pendek, karena sistem tersebut memungkinkan kita menyimpan informasi didalam memori sehingga mampu memperoleh kembali bila dibutuhkan. Bertujuan untuk mengaktifkan otak kanan karena, anak dilatih untuk membuat suatu cerita, berimajinasi, lagu atau irama atau gambar, sehingga suatu materi menjadi sesuatu yang unik dan menarik serta menyenangkan. Dengan demikian anak akan lebih mudah dan lebih cepat dalam menghafal, sama seperti pada waktu berkemah, maka akan lebih memudahkan untuk mengatur peralatan-peralatan yang banyak, yang pada awalnya memang dibutuhkan banyak waktu dan usaha namun kalau sudah sekali dilakukan maka proses retrieval (mendapatkan informasi kembali yang dibutuhkan akan lebih mudah).

3. Karakteristik Teknik Kecerdasan *Quantum Quotien*

Dengan menerapkan beberapa teknik *Quantum Quotien* akan membantu untuk melejitkan intelektual, emosional serta spiritual. Untuk itu dalam proses untuk melejitkan intelektual, emosional, serta spiritual dengan mudah, maka teknik *Quantum Quotien* menggunakan prinsip asosiasi (penghubung) dengan sesuatu yang lain. Teknik *Quantum Quotien* yang akan dibahas berikut ini adalah diantaranya:

a. Teknik Menghafal Cepat

Menghafal ialah proses menyimpan data ke memori otak. Kemampuan menghafal manusia sangatlah besar sekali menurut Tony Buzan, kapasitas memori otak adalah 10800 (angka 10 di ikuti 800 angka 0 dibelakangnya), bila memori untuk menghafal seluruh atom dialam semesta maka kapasitas memori masih bersisa banyak sekali, kita harus bisa membedakan istilah menghafal dengan daya serap adalah kemampuan menyerap kembali data-data yang telah tersimpan dimemori.

Sebagian besar manusia memiliki persoalan di daya serap menghafal, tehnik menghafal cepat disini merupakan cara menghafal cepat sekaligus meningkatkan daya serap. Dalam tehnik menghafal cepat terdapat beberapa metode yang dapat membantu menghafal cepat diantaranya:

1) System Cantol

System cantol merupakan salah satu tehnik menghafal yang dikembangkan dalam “*Quantum Learning*”. Tehnik ini dapat digunakan untuk menghafal daftar apa saja yang jumlahnya sangat banyak dan menekankan pada urutan kata yang lebih spesifik. Cara menggunakan system cantolan adalah dengan membuat cantolan, mengasosiasikan dengan materi yang dihafal serta mengimajinasikan secara kreatif. Misalnya apabila kita ingin menghafal nama-nama Malaikat Allah SWT sebagai berikut:

- a) Jibri = Menyampaikan Wahyu

- b) Mikail = Membangi Rezeky
- c) Israfil = Meniup Sangsakala
- d) Izrail = Mencabut Nyawa
- e) Mungkar dan Nakir = Menanya Dalam Kubur
- f) Raqib = Mencatat Amal Baik
- g) Atid = Mencatat Amal Buruk
- h) Malik = Penjaga Pintu Neraka
- i) Ridwan = Penjaga Pintu Surga

2) Menyanyi/Kata Penanda

System menyanyi atau kata penanda ialah alat mengingat yang mengasosiasikan menggunakan objek kongkrit, sistem kata penanda ini sangat membantu dalam mengingat suatu angka, kata penanda dapat berupa kata-kata yang sudah banyak dikenal masyarakat, misalnya: kata penanda dari lagu dua mata saya, jadi dua adalah mata, satu adalah mulut, hidung adalah satu dan seterusnya.²³

3) Gerakan

Menghafal sambil dengan melakukan gerakan sangat membantu mengaktifkan memori, otak kita memiliki satu kecerdasan yang disebut Bodily-Kinesthetyc Intelligince-kecerdasan gerak. Gerakan dapat membuat otot-otot lebih rileks, santai dan dapat membangkitkan semangat, mengusir kejenuhan

²³ Karen Margowitz, Eric Jensen, *Otak Sejuta GigaByt* (Bandung: Kifa, 2002), hlm.83

dan kemalasan. Teknik gerakan ini sangat membantu untuk menghafal suatu ungkapan yang harus sama persis, tepat tanpa ada kesalahan kata demi kata, umumnya sangat bermanfaat untuk menghafal ungkapan-ungkapan dalam bahasa asing, contohnya: mengajarkan anak ketika mengerjakan shalat.

4) Konsonan Kreatif

Teknik ini digunakan untuk menghafal sesuatu yang berhubungan dengan nomer telpon, kode rahasia, nomor rekening serta lain sebagainya. Cara agar dapat menguasai konsonan kreatif ini ialah sangat sederhana, mula-mula gantilah angka-angka yang akan dihafal dengan konsonan (huruf mati). Dengan konsonan ini kemudian kita bentuk kata atau kalimat yang menarik sehingga mudah di ingat dan dihafal. Contohnya:

- | | | |
|------------|--------|----|
| • Satu | -Tu | :T |
| • Dua | -Dua | :D |
| • Tiga | -Ga | :G |
| • Empat | -Pat | :P |
| • Lima | -Ma | :M |
| • Enam | -Nam | :N |
| • Tujuh | -Ju | :J |
| • Delapan | -Lapan | :L |
| • Sembilan | -Bilan | :B |

- Sepuluh -Kosong :K

Jadi contohnya misal kita diperintahkan untuk menghafal sebuah nomor telepon berikut ini, Budi: 442809. Maka prosesnya ialah sebagai berikut: kita buat konsonan dari nomor telepon menjadi PPDLKB. Kemudian kita membuat kalimat yang menarik seperti: PaPaDuLuKoBoy.

b. Teknik Berfikir Kreatif

Dalam berfikir kreatif harus seseorang harus memenuhi 3 kriteria yaitu:²⁴

- 1) Kreatifitas melibatkan respon atau gagasan yang baru
- 2) Memecahkan persoalan secara realistic
- 3) Kreatifitas merupakan usaha untuk mempertahankan in-sigh yang orisinal mengembangkan dan menilai sebaik mungkin.

Ketika seseorang berfikir kreatif, jenis befikir Evaluatif yang sangat membantu dalam kreatifitas karena menyebabkan kita menilai gagasan secara kritis.

c. Teknik Membaca Cepat

Membaca memiliki keanekaragaman arti, antara lain yaitu: menelaah, menyampaikan, mendalami, membaca, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu dan lain sebagainya.

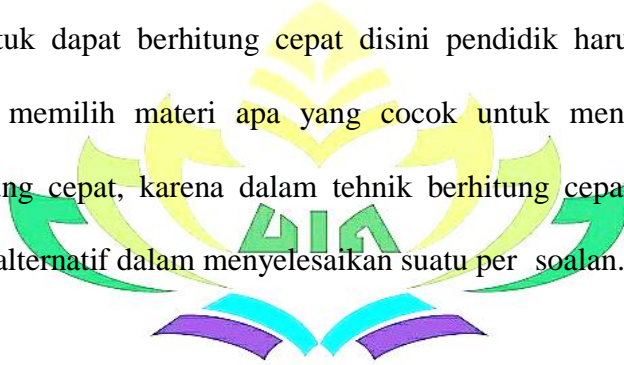
Menurut Quraish Shihab, membaca itu mencakup telaah alam raya, diri sendiri dan masyarakat, serta bacaan tertulis baik suci maupun

²⁴ *Op.Cit*, hlm. 73

tidak.²⁵ Membaca biasanya merupakan aspek visual belajar, dan berisi tujuh langkah berikut: asimilasi, pengenalan, ekstra-integrasi, intra-integrasi, mengingat, penyimpanan, serta komunikasi. Cara cepat membaca dengan pertama melompat belakang dan regresi dapat dihilangkan dengan hanya mempertimbangkan kira-kira 10% sisanya dapat diperkirakan dengan cerdas, kedua waktu untuk setiap fiksasi mendekati yang detik, ketiga ukuran fiksasi dapat diperluas.

d. Teknik Berhitung Cepat

Untuk dapat berhitung cepat disini pendidik harus lebih pandai dalam memilih materi apa yang cocok untuk menerapkan teknik berhitung cepat, karena dalam teknik berhitung cepat disini banyak sekali alternatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan.²⁶



4. Langkah-Langkah Implementasi Strategi *Quantum Quotien*

- a. Mengembangkan kecerdasan intelektual yang meliputi pengenalan potensi otak manusia yang sangat besar : 100 milyar sel aktif sejak lahir, dan pengembangan otak kiri yang berfikir urut, persial,dan logis dengan otak kanan yang berfikir acak, holistik serta kreatif.
- b. Melangkah kemulti intelligence yang meliputi kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ).

²⁵ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim* (Pustaka Hidayah, 1997), hlm.87

²⁶ *Op.Cit*, hlm.78

5. Kelebihan Dan Kekurangan Strategi *Quantum Quotien*²⁷

1) Kelebihan Strategi *Quantum Quotien*

- Proses pembelajaran menjadi sesuatu yang unik dan menyenangkan.
- Dapat membangkitkan minat baru atau pengaruh psikologis terhadap siswa.
- Membantu keefektifan proses pengajaran dan penyampaian isi pembelajaran.
- Memiliki peranan penting yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan program pendidikan.
- Memperkuat menghafal cepat dan membaca cepat.
- Belajar mengajar dapat lebih efektif dan efisien serta lebih menarik perhatian siswa.

2) Kekurangan Strategi *Quantum Quotien*

- Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang.
- Banyak memakan waktu dalam hal persiapan.
- Fasilitas seperti peralatan, tempat serta biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

²⁷ Agus Nggermanto, *Quantum Quotien*, (Bandung: Nuansa, 2005), hlm. 155

Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar ialah sebagai tingkat suatu keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes dari sejumlah materi tertentu.²⁸

Menurut Sutasono, hasil belajar yaitu perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang sering disebut dengan pembelajaran.²⁹

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar ialah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³⁰ Hasil pembelajaran mengarah pada tiga hal pokok yang harus mampudicapai peserta didik, yaitu Afektif, Kognitif dan Psikomotorik. Ketiga hal ini tidak boleh dipisahkan karena merupakan satu kesatuan.³¹

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya hasil belajar merupakan puncak proses belajar, hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi pendidik. Hasil yang telah diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang

²⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), hlm. 30.

²⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenanda, 2013), hlm. 5.

³⁰ Rahma Diani, *Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbantuan Lks Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI Sma Perintis 1 Bandar Lampung*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika: Al-Biruni, 2016) vol.85

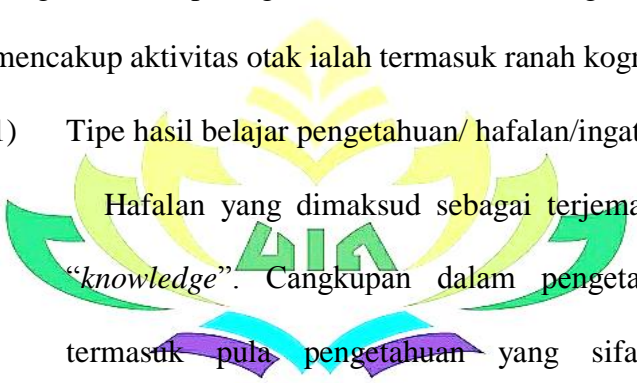
³¹ Yuberti, *Ketidak seimbangan Instrumen Penilaian Pada Domain Pembelajaran*, (Google Scholar: 2020), hlm.1

diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja tapi juga melainkan dapat berupa peningkatan atau perubahan kebiasaan, sikap, keuletan, pengetahuan, penalaran dan kedisiplinan dan sebagaimana yang menuju pada perubahan positif.

2. Macam-Macam Hasil Belajar³²

- a. Tipe Hasil Belajar Bidang Kognitif. Ranah kognitif ialah ranah yang mencakup kegiatan mental otak, segala upaya yang mencakup aktivitas otak ialah termasuk ranah kognitif.

- 1) Tipe hasil belajar pengetahuan/ hafalan/ingatan.



Hafalan yang dimaksud sebagai terjemahan dari kata “*knowledge*”. Cangkupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, disamping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti batasan, peristilahan, ayat rumus, pasal hukum, bab, dan lain-lain.

- 2) Tipe hasil pemahaman (*comprehention*)

Tipe hasil belajar ini ialah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami

³² Yuberti, *Ketidak seimbangan Instrumen Penilaian Pada Domain Pembelajaran*, (Google Scholar:2020), hlm.5

sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

3) Penerapan (*aplication*)

Penerapan ini adalah merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi dari pemahaman. kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ideide umum, tata cara ataupun metodemetode, prinsip-prinsip, rumusrumus, teori teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret.³³

4) Sintesis (*syntesis*)

Sisntesis merupakan suatu proses yang memadukan bagianbagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang terstruktur atau membentuk pola baru. kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis.

5) Tipe hasil belajar penilaian / Penghargaan / Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ialah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya.

³³ *Ibid*, hlm 4

b. Tipe Hasil Belajar Ranah Afektif³⁴

Ranah afektif adalah berkenaan dengan nilai dan sikap. Beberapa ahli menyebutkan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seorang telah mempunyai penguasaan kognitif tingkat tinggi penilaian hasil belajar afektif kurang perhatian dari pendidik. Tipe hasil belajar afektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, motivasi belajar, disiplin, menghargai guru dan teman sekelas serta hubungan sosial.

Ada beberapa kategori jenis ranah afektif sebagai hasil belajar dimulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat yang kompleks sebagai berikut:

- 1) Receiving/Attending, ialah semacam kepekaan terhadap menerima rangsangan (*stimulasi*) dari luar.
- 2) Responding atau jawaban, ialah reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- 3) Valuing (penilaian), ialah berkenaan dengan kepercayaan dan nilai terhadap gejala dan stimulus tadi dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai dll.
- 4) Organization, artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang universal, yang membawa pada perbaikan umum. Mengatur atau

³⁴ *Ibid*, hlm 6

mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk di dalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain.

- 5) Karakteristik nilai yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.³⁵

c. Tipe Hasil Belajar Bidang Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik yakni terlihat dalam bentuk keterampilan (*skill*) serta kemampuan bertindak individu.

- 1) Gerakan refleks adalah basis semua perilaku bergerak, respons terhadap stimulus tanpa sadar.
- 2) Gerakan dasar (*basic fundamental movements*) gerakan ini muncul tanpa latihan tapi dapat diperhalus melalui praktik gerakan ini terpolakan dan dapat ditebak seperti gerakan tak berpindah: bergoyang, membungkuk, merentang, mendorong, menarik, memeluk, berputar.³⁶
- 3) Kemampuan perseptual yaitu kemampuan membedakan visual, auditif, motorik dan lain-lain.
- 4) Kemampuan dibidang fisik contohnya keharmonisan, kekuatan dan ketepatan.
- 5) Gerakan skill dimulai dari yang sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.

³⁵ *Ibid*, hlm 8

³⁶ *Ibid*, hlm 9

- 6) Gerakan Indah dan Kreatif melalui gerakan seperti melakukan senam tingkat tinggi dan bermain drama (acting).

3. Indikator dan Ruang Lingkup Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar peserta didik dilembaga sekolah dapat dilaksanakan oleh pendidik atau guru, satuan pendidikan atau sekolah serta pemerintah. Penilaian hasil belajar oleh guru meliputi aspek sikap, pengetahuan serta keterampilan.³⁷

- a. Penilaian Sikap, Penilaian hasil belajar pendidikan dalam ruang lingkup sikap merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku siswa. Penilaian aspek sikap ini hanya dapat dilaksanakan oleh para guru.

Hal ini dapat dipahami serta cukup beralasan karena pendidik berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bagaimana perilaku serta sikap siswa selama belajar diamati oleh guru secara melalui observasi dalam pembelajaran.

- b. Penilaian Pengetahuan, Pembelajaran menyajikan sejumlah ilmu serta pengetahuan kepada siswa. Penilaian terhadap hasil belajar siswa bertujuan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan oleh siswa.
- c. Penilaian Keterampilan, Penilaian dalam aspek keterampilan dilaksanakan bertujuan untuk memperoleh informasi tentang

³⁷ Syaiful Bahri Jamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm.107

kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang dikuasai dengan melakukan tugas tertentu.³⁸

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran sebuah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, disuatu pendidikan diselenggarakan secara menyenangkan, memotivasi, menantang, siswa untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, perkembangan fisik serta psikologis siswa.³⁹ Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “Pais” artinya seseorang, dan “again” diterjemahkan membimbing. Jadi pendidikan (*paedagogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang.

Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.⁴⁰ Dan di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta`lim*, dan *ta`dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah *tarbiyah*.

³⁸ *Ibid*, hlm.108

³⁹ Peraturan Pemerintah RI no 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, (Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2005), hlm. 13

⁴⁰ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hlm.1

Istilah *tarbiyah* berakar pada tiga kata , *raba yarbu* yang artinya bertambah dan tumbuh, yang kedua *rabiya yarba* yang artinya tumbuh dan berkembang, yang ketiga *rabba yarubbu* yang artinya memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Kata *al rabb* juga berasal dari kata *tarbiyah* dan berarti mengantarkan pada sesuatu kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.⁴¹ Jadi pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.

Sedangkan pengertian pendidikan jika ditinjau secara definitive telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, diantaranya adalah:

- a. Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.⁴²
- b. Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik

⁴¹ Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm.3

⁴² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.130

secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.⁴³

Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.⁴⁴

2. Dasar Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dua hal yang menjadi dasar pendidikan agama Islam, yaitu:

a. Dasar Religius

Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang termaktub dalam

Al- Qur`an dan Hadist Nabi. Sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٥٨﴾

⁴³ *Op.Cit*, hlm.15

⁴⁴ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm.28

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al- Mujadilah:11)⁴⁵

b. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di Negara Indonesia yang secara langsung atau tidak dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama, antara lain:

c. Dasar Hukum

Adalah falsafah Negara Republik Indonesia yakni Pancasila. Pancasila sebagai idiologi Negara berarti setiap warga Negara Indonesia harus berjiwa Pancasila dimana sila pertama ke Tuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain.

Sedangkan pengertian pendidikan dalam Undang- Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : CV Penerbit J- Art, 2005), hlm.543

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴⁶

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan secara umum adalah usaha sadar yang dilakukan si pendidik, atau orang yang bertanggung jawab untuk (membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, dan memelihara) mamajukan pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

d. Dasar Struktural

Dasar struktural ialah yang termaktub dalam UUD 1945 Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- 1) Negara berdasarkan atas ketuhanan yang maha esa
- 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.⁴⁷

Dari UUD 1945 di atas, mengandung makna bahwa Negara Indonesia memberi kebebasan kepada sesama warga negaranya untuk beragama dengan mengamalkan semua ajaran agama yang dianut.

e. Dasar Oprasional

⁴⁶ *Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm.3

⁴⁷ Team Pembinaa Penataran dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, *Undang-undang Dasar 1945, p4, GBHN*, hlm.7

Dasar operasional ini adalah merupakan dasar yang secara langsung melandasi pelaksanaan pendidikan agama pada sekolah-sekolah di Indonesia. Sebagaimana UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan bagaimana kejelasan konsep dasar operasional ini, akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan dinamisasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan bisanya berubah setiap kali ganti Menteri Pendidikan Nasional dan Presiden serta akan selalu mengkondisikan terhadap perkembangan IPTEK internasional.

f. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola taqwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Dalam hal ini ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:⁴⁸

1) Instutional (Tujuan Umum)

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain.

⁴⁸ Abdul Mujib; Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 71-72

Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bantuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, esuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

Tujuan umum pendidikan harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu digunakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional.

2) Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam akan dapat lebih dipahami dalam firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarbenar takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-

kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.” (QS. Al-Imran: 102)⁴⁹

3) Instruksional (Tujuan Sementara)

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik.

4) Tujuan Operasional

Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional.

Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari seseorang didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, menyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya : Pustaka Agung Harapan, 2011), hlm. 1170

pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan dari kafiyat shalat, akhlak, dan tingkah laku.⁵⁰

3. Karakteristik Pembelajaran PAI

- a. Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran, secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik.⁵¹
- b. Proses pemberian bimbingan dilaksanakan secara sistematis, kontinyu dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kematangan peserta didik.
- c. Tujuan pemberian agar kelak seseorang berpola hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam.
- d. Dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak terlepas dari pengawasan sebagai proses evaluasi.

4. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI

Untuk mencapai tujuan serta kemampuan-kemampuan, maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan Manusia dengan Allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia

⁵⁰ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 30

⁵¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VII (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 28.

- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungannya

Pada dasarnya ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi 7 unsur pokok ialah: Al-Qur'an Hadist, Keimanan, Syariah, Ibadah, Muamalah, Akhlak dan Tarikh (Sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik. Pada kurikulum 1999 dipadatkan menjadi 5 unsur pokok ialah: Al-Qur'an Hadist, Keimanan, Fiqih dan Bimbingan Ibadah, Akhlak, serta Tarikh atau sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan sejarah Islam, ilmu pengetahuan serta kebudayaan.⁵²

5. Langkah-Langkah Pembelajaran PAI

- Menganalisis Kebutuhan dan Karakteristik Siswa

Langkah ini dapat disederhanakan dengan cara menganalisa topik-topik materi ajar yang dipandang sulit dan karenanya memerlukan bantuan media. Pada langkah ini sekaligus pula dapat ditentukan ranah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, termasuk rangsangan indera mana yang diperlukan (audio, visual, gerak atau diam)⁵³

- Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Agar dapat merumuskan tujuan pembelajaran dengan baik, ada beberapa ketentuan yang harus diingat, ialah: tujuan pembelajaran harus berorientasi kepada siswa, artinya tujuan itu benar-benar harus

⁵² Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 134

⁵³ *Ibid.*

menyatakan adanya perilaku siswa yang dapat dilakukan atau diperoleh setelah proses belajar dilakukan.

- Merumuskan Butir-Butir Materi Secara Terperinci

Penyusunan rumusan butir-butir materi adalah dilihat dari kemampuan atau keterampilan yang dijelaskan dalam tujuan khusus pembelajaran, sehingga materi yang disusun adalah dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan dari kegiatan proses belajar mengajar tersebut.

- Mengembangkan Instrumen

Alat pengukur keberhasilan dikembangkan terlebih dahulu, instrumen pengukuran ini harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan dari materi-materi pembelajaran yang disajikan. Bentuk instrumen pengukurannya bisa dengan tes, pengamatan, dan penugasan.

Dari definisi di atas uraian tentang hasil belajar PAI dan Pembelajaran PAI maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PAI adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁵⁴ Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini

⁵⁴ ndramunawar.blogspot.com/.../hasil-belajar-pengertian-dan-definisi.htm.. akses Tgl. 24 Agustus 2020

dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.⁵⁵

D. Materi Beriman Kepada Malaikat Allah SWT

1. Pengertian Beriman Kepada Malaikat Allah SWT

Kepercayaan kepada malaikat merupakan salah satu pokok ajaran Islam. Kepercayaan ini dinilai oleh ulama-ulama sebagai salah satu rukun Iman. Bukan saja tidak sempurna, tetapi tidak sah iman seorang muslim, apabila tidak percaya adanya malaikat dengan sifat-sifatnya yang dijelaskan agama.⁵⁶ Beriman kepada malaikat-malaikat Allah swt. adalah percaya sepenuhnya bahwa malaikat-malaikat Allah itu ada. Percaya kepada malaikat termasuk rukun iman ke dua, yaitu beriman kepada malaikat-malaikat Allah swt. Firman Allah SWT Q.S Al-Anbiya 19-20:

وَلَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ وَلَا
يَسْتَحْسِرُونَ ﴿١٩﴾ يُسَبِّحُونَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لَا يَفْتُرُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya: (19). dan kepunyaan-Nyalah segala yang di langit dan di bumi. dan malaikat-malaikat yang di sisi-Nya, mereka tiada mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tiada (pula) merasa letih (20). mereka selalu bertasbih malam dan siang tiada henti-hentinya.(Q.S Al-Anbiya 19-20)

Iman kepada malaikat merupakan rukun iman yang ke dua.

Yang dimaksud iman kepada Malaikat adalah mempercayai bahwa

⁵⁵ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 102-124.

⁵⁶ M. Quraish Shihab, *Yang Tersembunyi Jin, Iblis, Setan dan Malaikat dalam Al-Qur'an As-Sunnah serta Wacana Pemikiran Ulama Masa Lalu dan Masa Kini*, (Jakarta: Lentera Hati 2000), Cet. III, hlm. 246.

Allah mempunyai makhluk yang bernama malaikat yang diberi tugas untuk melaksanakan segala sesuatu yang diperintahkan dan menjadi penghubung antara Allah SWT dan para Rasul Nya untuk menyampaikan wahyu. Iman kepada Malaikat bersumber dari keimanan kepada Allah sebab keberadaan dan perintah mengimaninya berasal dari Allah.⁵⁷

2. Sifat-Sifat Malaikat Allah SWT.

- a. Malaikat adalah makhluk Allah swt. yang sangat taat dan patuh terhadap perintah-Nya dan tidak pernah berbuat durhaka.⁵⁸
- b. Malaikat adalah makhluk Allah yang suci dari keinginan nafsu.

3. Tugas Dan Nama Para Malaikat Allah SWT.

a. Jibril

Malaikat Jibril adalah kepala seluruh para malaikat. Dalam Al-Qur'an, banyak nama yang diberikan kepadanya, seperti "Ruhul Amin" yang berarti roh yang diberikan kepercayaan, "Ruhul Kudus" yang artinya roh yang suci, dan sebagainya. Tugas utama Malaikat Jibril adalah menyampaikan wahyu kepada para Nabi dan Rasul Allah swt. Wahyu tersebut untuk disampaikan kepada umat manusia.⁵⁹

b. Mikail

Segala yang terjadi di bumi dan alam sekitarnya sangat mengagumkan. Hal ini tentunya akan mempertebal keimanan

⁵⁷ Forum MGMP Aqidah Akhlak MTs Kabupaten Tegal, Aqidah Akhlak Kelas VII, hlm. 16

⁵⁸ T. Ibrahim dan H. Darsono, Membangun Aqidah dan Akhlak Jilid 1 Untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm. 84.

⁵⁹ *Ibid.*

kita kepada Allah swt. Malaikat yang ditugasi Allah untuk mengatur jagat raya ini adalah Malaikat Mikail. Malaikat Mikail ditugaskan untuk mengatur perputaran dan perjalanan galaksi yang tak berujung, mengatur bintang-bintang yang tak terhingga jumlahnya, mengatur perjalanan tata surya, mengatur bumi dengan segala isinya, mengatur turunnya hujan, panas, siang dan malam, berat dan ringan, dan sebagainya.

c. Israfil

Malaikat Israfil bertugas meniup sangkakala pada hari kiamat. Tiupan Malaikat Israfil merupakan perintah Allah swt. Tiupan sangkakala Malaikat Israfil yang pertama mengakibatkan rusaknya alam dunia dengan segala isinya, termasuk matinya semua makhluk yang hidup. Kemudian, tiupan sangkakala yang kedua membangkitkan semua umat manusia dari alam kubur dan dikumpulkannya di Padang Mahsyar untuk di hisab.⁶⁰

d. Izrail

Malaikat Izrail disebut juga dengan Malaikat Maut. Hal ini dikarenakan Malaikat Izrail tugasnya adalah mencabut nyawa seluruh makhluk hidup yang bernyawa. Bila sampai waktunya dan semua makhluk hidup sudah mati, ia akan mencabut nyawanya sendiri.

⁶⁰ *Op.Cit*, hlm.18

e. Raqib dan 'Atid

Setiap perkataan dan perbuatan manusia pastilah akan dimintai pertanggungjawabannya, tidak ada sedikitpun perbuatan baik dan buruk kita terhindar dari pengawasan kedua malaikat Allah, yakni Rakib dan 'Atid. Malaikat Rakib dan 'Atid bertugas untuk mengawasi dan mencatat perbuatan dan perkataan manusia. Yang baik dicatat oleh Malaikat Rakib yang selalu ada di sebelah kanan manusia, sedangkan yang buruk dicatat oleh Malaikat 'Atid yang selalu berada di sebelah kiri manusia.⁶¹

f. Munkar dan Nakir

Setelah meninggal dunia, manusia akan memasuki tahap selanjutnya, yaitu alam kubur. Di alam kubur ini, manusia akan ditanya oleh dua malaikat Allah, yaitu Malaikat Munkar dan Nakir. Kedua malaikat ini bertugas menanyakan perbuatan atau amal manusia setelah mati di alam kubur.

g. Malik

Malaikat Malik bertugas menjaga neraka. Malaikat Malik disebut juga Malaikat Zabaniyah. Sebagaimana ditegaskan Allah swt.

h. Ridwan

⁶¹ *Op.Cit*, hlm.19

Malaikat Ridwan bertugas menjaga dan memelihara surga yang merupakan tempat bagi manusia untuk menerima ganjaran pahala, sebagai balasan perbuatan baiknya selama hidup di dunia.

4. Keterkaitan Tugas Malaikat Allah Dengan Perbuatan Manusia

Keterkaitan tugas malaikat Allah dengan perbuatan manusia adalah: ⁶²

- a) Dengan iman kepada Malaikat, kita sadar bahwa manusia harus selalu berbuat baik dan menjauhi berbuat buruk.
- b) Dengan iman kepada Malaikat, kita sadar bahwa segala perbuatan kita selalu dicatat.
- c) Malaikat ada yang mengatur rezeki, mencabut nyawa, meniup sangkakala, itu semua menandakan betapa Allah telah menyiapkan segala kehidupan dunia dan akhirat untuk manusia, nyatalah janji Allah benar dan ancaman Allah terbukti.

5. Hikmah Beriman Kepada Malaikat Allah SWT.

- a. Semakin meyakini tentang kebesaran Allah SWT. ⁶³
- b. Bersyukur kepada Allah SWT, karena telah menciptakan malaikat untuk membantu segala kehidupan dan kepentingan manusia.

⁶² M. Quraish Shihab, *Op.Cit*, hlm.248

⁶³ Kementerian Agama Republik Indonesia, Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 MTs Kelas VII Cet. Ke-1, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), hlm. 83

- c. Cinta kepada Malaikat karena kedekatan ibadahnya kepada Allah, dan karena mereka selalu membantu dan selalu mendoakan kita.
- d. Bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT serta berlomba-lomba dalam kebaikan.
- e. Meningkatkan keimanan untuk mengikuti sifat dan perbuatan Malaikat.
- f. Selalu berfikir dan berhati-hati setiap melakukan suatu perbuatan, karena perbuatan yang baik maupun yang buruk akan selalu dipertanggungjawabkan di akhirat kelak.
- g. Meningkatkan keimanan manusia kepada Allah, mengingat Malaikat merupakan salah satu ciptaan-Nya
- h. Membentuk jiwa seorang muslim yang benar-benar bertakwa kepada Allah, karena iman kepada Allah dan iman kepada Malaikat merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan
- i. Mendorong manusia untuk senantiasa bertindak hati-hati, karena dia menyadari bahwa setiap perbuatannya selalu diawasi oleh para Malaikat⁶⁴
- j. Mendorong manusia untuk selalu meningkatkan amal baik, karena manusia menyadari bahwa sekecil apapun tindakan baiknya akan dicatat oleh Malaikat.

E. Penelitian Yang Relevan

⁶⁴ *Ibid.*

1. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa pengaruh strategi penerapan *Quantum Quotient* terhadap prestasi belajar PAI diperoleh nilai sebesar 0,62 yang berarti bahwa antara variable X (pengaruh penerapan strategi *Quantum Quotient*) dengan variable Y (prestasi belajar PAI) nilai korelasinya cukup tinggi. Dengan demikian sebesar 38,44% prestasi belajar PAI dipengaruhi oleh strategi *Quantum Quotient* dan sisanya sebesar 61,56% dipengaruhi oleh faktor lain yang memerlukan penelitian yang lebih lanjut.
2. Penggunaan strategi *Quantum Quotient* dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Taman Sidoarjo tergolong baik, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata meannya 82,55. Pengaruh strategi *Quantum Quotient* dalam meningkatkan belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada mata pelajaran PAI siswa di SMPN 3 Taman Sidoarjo. Hal ini terbukti dengan hasil analisa data statistik “product moment” sebesar 0,74 yang mana jika hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai “r” maka tara signifikansi 5% sebesar : 0,444 dan taraf signifikansi 1% sebesar 0,561 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rxy lebih besar dari nilai r1 baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Hal ini termasuk dalam kategori tinggi.
3. Pelaksanaan strategi *Quantum Quotient* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 18 Semarang dapat dikatakan sebagai variasi supaya pembelajaran tidak monoton dan tidak

membosankan sehingga dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dapat lebih efektif dan efisien serta lebih menarik perhatian peserta didik dengan begitu prestasi belajar peserta didik juga lebih meningkat. Dengan kata lain dengan menggunakan strategi *Quantum Quotient* dapat meningkatkan kecerdasan IQ, EQ, SQ sehingga peserta didik dapat menggunakan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran yang ada dan nilai hasil belajar peserta didik dapat meningkat lebih baik.

4. Strategi *Quantum Quotient* (variable x) terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak di MTs Nurul Falah Sabrang Petir berjalan dengan baik dan memiliki angka rata-rata yang cukup baik, hal ini di buktikan dari tanggapan siswa atau responden sebagai sampel penelitian dan hasil penganalisaan data variable X mempunyai Mean = 63,9 dibulatkan menjadi 6, median = 35,75 modus = 20,55 dan SD= 34,02.
5. Penerapan Strategi Quantum Quotien pada mata pelajaran Al-Islam aspek aqidah akhlak kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya, berlangsung dengan baik, berdasarkan dari hasil angket yang telah disebarkan pada siswa Frekuensi jawaban B nilai (3) terbanyak, yaitu 974 dengan presentasi sebanyak 78,2%

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)

Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)

Abu Ahmadi, ct, al, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)

Agus Nggermanto, *Quantum Quotien*, (Bandung: Nuansa,2005)

Ahmad Norma, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting Dari Pada EQ Dan IQ* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002)

Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)

Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000)

Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: Sygma, 2009)

Karen Markowith, Eric Jensen, *Otak Sejuta Bigabyte*, (Bandung: Kaifa, 2002)

Kenneth L. Higbee, *You Memory*, (Semarang: Dahara Prize, 2003)

M. Muchkis, *Metode Kuantitatif*, (Jakarta: Fak. Ekonomi UI, 1993)

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar Cet Ke-13*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset,2013)

Nana Sudjana, *Penelitian Proses Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013)

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian PendidikanI* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2011)

Peraturan Pemerintah RI no 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, (Jakarta: BP. Cipta Jaya,2005)

Quraish Shihab, *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim* (Pustaka Hidayah, 1997)

S.C Utami Munandar, *Pengembangan Anak Kreatif Anak Berbakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002)

Subana, M. Rahadi, dan Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998)

Suharsono, *Melejitkan IQ, EQ, SQ*, (Jakarta: Ummah Publising, 2009)

Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)

Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004)

